

## BAB 2

### TINJAUAN PUSATAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Akuntansi

Menurut Dwi Martani (2016:14) akuntansi adalah sebuah bahasa bisnis (*business language*), yaitu akuntansi sebagai penghasil informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu, yang digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu prediksi kinerja di masa mendatang.

Informasi akuntansi dibutuhkan bukan hanya untuk pihak internal suatu perusahaan melainkan untuk pihak eksternal juga. Dalam rangka menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan barang dan jasa, perusahaan akan berinteraksi dengan berbagai pihak, dan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut sering kali membutuhkan informasi mengenai keuangan perusahaan. Berikut merupakan gambar pemakai informasi keuangan dalam suatu perusahaan.

Menurut Agus Purwaji (2016:10) akuntansi sebagai berikut :

- 1) Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur laporan posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi di suatu perusahaan antara lain : transaksi penjualan produk, pembelian bahan baku atau peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas, dan sebagainya.
- 2) Dokumen Dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumen dasar antara lain : faktur, kwitansi, nota penjualan, dan lain-lain. Dokumen dasar

merupakan titik tolak dilakukannya proses akuntansi dalam perusahaan, karena sebagai dasar dalam melakukan pencatatan dalam akuntansi.

- 3) Jurnal (*Journal*) adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki. Pencatatan transaksi dalam buku jurnal dapat dilakukan berdasarkan nomor faktur atau tanggal terjadinya transaksi.
- 4) Akun (*Account*) adalah media yang digunakan untuk mencatat informasi sumberdaya perusahaan dan informasi lainnya berdasarkan jenisnya. Sebagai contoh akun : kas, piutang, persediaan, modal saham, utang, dan sebagainya
- 5) Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di buku jurnal pada buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.
- 6) Buku Besar (*General Ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.
- 7) Pemakai Informasi keuangan, Tahapan akhir dalam siklus akuntansi adalah menghasilkan laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh pemakai informasi laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

### **2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan**

Dalam akuntansi mempunyai kerangka konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan seluruh teknik-tekniknya. Kerangka konseptual merupakan sistem koheran dari hubungan antara tujuan yang dapat mendorong standar secara konsisten, serta fungsi dan keterbatasan dari akuntansi keuangan dan laporan

keuangan. Standar dan praktek yang diterima secara umum dan kegunaan dan kronologisnya disebut standar akuntansi yang merupakan bagian dari konsep dasar akonseptual. Badan berwenang yang menyusun standar akuntansi adalah Dewan Standar Akuntansi yang berada di bawah Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Prinsip-prinsip IAI telah menghimpun akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Wiwin Yadiati (2007;29) akuntansi memiliki kerangka konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan teknik-tekniknya, konseptual ini merupakan kerangka dasar terdiri dari standar (teknik atau prinsip) dan praktik yang diterima umum karena kegunaannya dan kelogisannya. Standar itu disebut standar akuntansi yang di Indonesia disebut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), dan sekarang disebut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).

Menurut Supami Wahyu Setiyowati (2018;11) standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai entitas yang memiliki akuntabilitas publik adalah entitas yang sudah terdaftar atau masih dalam proses pendaftaran yang ada di pasar modal atau entitas fiduasi (dana yang digunakan masyarakat seperti asuransi, perbankan dan dana pensiun). Standar ini mengadopsi IFRS mengikat Indonesia melalui IAI telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh IFRS.

Langkah dalam akuntansi adalah mengidentifikasi dan memilih objek-objek ini, aktivitas atau kejadian dan atribut- atributnya yang dianggap relevan bagi para pengguna sebelum pengukuran yang sebenarnya dilakukan. Keterbatasan data yang tersedia sekaligus sifat-sifat khusus dari lingkungan, seperti ketidakpastian, kurangnya objektivitas dan kemampuan verifikasi, akan menciptakan batasan bagi

pelaksanaan pengukuran. Tanpa melihat batasan itu secara tradisional pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai angka kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara tertentu sehingga dapat memastikan pelaksanaan agregasi atau disagregasi data dengan mudah (Belkaoui, 2006 : 56).

Menurut Ahmed Belkaoui (2006:161) terdapat empat alasan bagaimana standar akuntansi itu dibuat:

- a. Standar yang memberikan tentang informasi mengenai letak keuangan, kinerja, dan penyelenggaraan dalam sebuah perusahaan terhadap para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap tidak jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.
- b. Standar yang memberikan pedoman dan berbagai aturan tindakan bagi seoran akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk kebebasan dalam menjual keahlian serta integritas mereka dalam menerapkan kehati-hatian dan mengaudit laporan-laporan perusahaan dan bukti validitas dari laporan-laporan tersebut.
- c. Standar memberikan database pada pemerintah mengenai tentang berbagai variabel yang telah dianggap penting dalam melakukan pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran sosial
- d. Standar yang menumbuhkan minat dalam prinsip dan teori untuk mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi.

Karena standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan acuan dan pedoman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang akan diterima

secara umum. Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan langka-langkah yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Dalam standar akuntansi menjelaskan tentang transaksi yang harus dicatat tentang bagaimana mencatat dan mengungkapkan dalam laporan keuangan yang diberikan

Pentingnya Standar Akuntansi Keuangan dengan mekanisme penyusunannya yang memberikan manfaat terhadap semua pihak semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, standar akuntansi yang hanya disusun pada pihak yang berwenang. Di Indonesia komite standar akuntansi keuangan memiliki kewenangan yang dibawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dari pengertian laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

### **2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

SAK ETAP merupakan entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang tidak signifikan dan menerbitkan laporan keuangan bertujuan untuk umum (generalpurpose finansial statement) bagi pengguna eksternal. Biasanya usaha kecil dan menengah menerapkan SAK ETAP dikarenakan tidak menjual-belian sahamnya dipasar modal.

Menurut SAK ETAP (2009) Standart Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan

tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang:

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan
- 2) Menerbitkan laporan keuangannya untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal .

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari perusahaan dalam periode tertentu yang merupakan proses akuntansi dimana didalamnya menyajikan sebuah informasi yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dari sebuah perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan berguna bagi berbagai pihak dikarenakan laporan keuangan dapat dijadikan alat komunikasi dengan berbagai pihak yang penting dengan data keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI:2009).

Menurut (PSAK:2019) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam

berbagai cara , sebagai contoh : laporan arus kas, atau laporan arus dana perusahaan), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dalam proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, akuntansi didasarkan pada beberapa prinsip akuntansi. Salah satunya adalah *matching principle* yaitu menandingkan antara pendapatan dan beban yang timbul untuk memperoleh pendapatan. Dalam pengakuan pendapatan dan beban di akuntansi dibagi menjadi dua kelompok pencatatan yaitu:

- 1) *Cash Basis* adalah metode menandingkan antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang dibayarkan. Sebagai contoh, pendapatan dari penjualan produk atau penyerahan jasa akan dicatat apabila customer membayar uangnya kepada perusahaan. sementara biaya gaji akan dicatat pada saat perusahaan mengeluarkan uang untuk membayar gaji parakaryawan.
- 2) *Accrual Basis* adalah menandingkan antara pendapatan dan beban, Sebagai contoh, pendapatan dari penjualan produk dicatat pada saat melakukan kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya. Sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan digunakan, bukan pada saat beban perlengkapan tersebut dibayarkan kepada pemasok.

Laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi

bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

### **2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi yang merupakan hasil pengolahan dan pengumpulan data keuangan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dengan tujuan untuk membantu dalam mengambil keputusan.

Menurut Harahap(2008:201) laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi, Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Belkoui (2006:126), tujuan laporan keuangan merupakan penyajian secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang bersifat umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Menurut IAI dalam SAK ETAP tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas dari suatu entitas yang yang berguna bagi sebagian besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi yang dilakukan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:3) tujuan dari laporan keuangan :

- a. untuk menyediakan berbagai informasi posisi dan letak keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas dalam suatu entitas yang bermanfaat bagi

sebagian besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

- b. tujuan laporan keuangan yang sudah disusun yaitu untuk memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun laporan keuangan tidak semua menyediakan tentang informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Karena dapat menggambarkan pengaruh bagi keuangan dari kejadian dimasa yang lalu, dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non-keuangan,
- c. laporan keuangan dapat menunjukkan yang telah dilakukan manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen dari sumber daya yang telah dipercaya kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang sudah dilakukan atau dari pertanggung jawaban manajemen, hal ini dilakukan agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja dapat mencakup suatu keputusan untuk menanamkan atau menjual sebuah investasi dalam suatu perusahaan atau keputusan yang dapat mengangkat kembali atau melakukan perubahan manajemen.

SAK ETAP, (2009) Tujuan dari laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Untuk memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga dapat menunjukkan yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban dari manajemen atas sumber daya yang sudah dipercayakannya.

### 2.1.6 Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2016:03) karakteristik laporan keuangan sebagai berikut:

#### a. Dapatdipahami

Kualitas yang terpenting dari informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan adalah mudahnya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud itu, pengguna harus mempunyai pengetahuan yang cukup memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk bisa mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, kepentingan supaya dapat dipahami laporan keuangan tetapi sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan dari informasi tersebut yang terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

#### b. Relevan

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna supaya bermanfaat dalam proses mengambil keputusan. Informasi yang memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara untuk mengevaluasi setiap peristiwa masa lalu, saat ini, dan masa depan, serta mengevaluasi kerja dan mengoreksi di masa lalu.

#### c. Materialistis

Informasi yang dipandang secara material apabila terjadi kelalaian yang dapat mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu informasi tertentu yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengguna yang mengambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas sangat bergantung pada

besarnya pos atau kesalahan yang dapat dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan(*missing*) atau kesalahan dalam mencatat(*misstatement*). Dengan demikian, sangat tidak tepat untuk membuat atau membiarkan kesalahan yang menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP untuk mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

#### **d. Keandalan**

Agar bermanfaat, harus andal informasi yang disampaikan atau disajikan pada laporan keuangan. Informasi yang memiliki suatu kualitas yang andal apabila bersih dari kesalahan material dan penyajian secara jujur tentang apa yang seharusnya dapat disajikan atau yang diharapkan dapat disajikan secara wajar. Laporan keuangan tidak bebas dari deviasi (melalui pemilihan atau penyajian informasi) untuk mencapai tujuan dari suatu hasil tertentu dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan yang tidak sehat.

#### **e. Pertimbangan sehat**

Merupakan suatu ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan dalam meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dapat dipahami berdasarkan dari pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa serta , keadaan, serta melalui pengumuman pertimbangan yang sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan yang sehat mengandung suatu unsur kehati-hatian melakukan pertimbangan yang dapat diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban yang tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian pembentukan aset atau suatu penghasilan

yang lebih rendah atau kewajiban atau beban yang lebih tinggi yang tidak diperkenankan menggunakan pertimbangan yang tidak sehat.

**f. Kelengkapan**

Informasi dalam suatu laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya supaya dapat diandalkan. Unsur kesengajaan untuk tidak mengungkapkan yang dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau dapat menyesatkan. Oleh karena itu, informasi tersebut tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi yang ditinjau dari segi relevansi.

**g. Dapat dibandingkan**

Bagi pengguna harus bisa membandingkan dari laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan dari posisi keuangan secara relatif. Dengan demikian, konsisten dalam suatu entitas harus dilakukan pengukuran dan penyajian dari dampak keuangan suatu transaksi dan peristiwa lainnya yang serupa, antar periode untuk entitas tertentu dan untuk entitas yang berbeda. Bagi pengguna suatu laporan keuangan haruslah mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan dari kebijakan akuntansi dan suatu pengaruh dari dampak perubahan tersebut.

**h. Tepat waktu**

Suatu informasi dalam laporan keuangan harus relevan, supaya dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengguna. Penyediaan informasi

laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan yang tepat waktu. Apabila terdapat suatu penundaan yang tidak semestinya ada dalam pelaporan, maka suatu informasi yang dapat dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pertimbangan utama merupakan cara bagaimana yang terbaik untuk bisa memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi yang merupakan suatu cara untuk bisa mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan.

#### **i. Keseimbangan antara biaya dan manfaat**

Manfaat informasi sebaiknya harus melebihi biaya penyediannya. Dengan demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan suatu proses pertimbangan yang substansial. Biaya dalam evaluasi tersebut tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaatnya. Dalam menikmati manfaat dan biaya, entitas juga harus bisa memahami bahwa manfaat dari informasi mungkin bermanfaat dan dapat dinikmati oleh pengguna external.

### **2.1.7 Komponen Laporan Keuangan**

#### **a. Neraca**

Neraca merupakan bagian dari suatu laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada dalam periode akuntansi yang dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca mencakup pos-pos berikut (SAK-ETAP bab 4.2):

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang usaha
- 3) Persediaan
- 4) Properti investasi

- 5) Aset tetap
- 6) Aset takberwujud
- 7) Utang usaha
- 8) Aset dan kewajiban pajak
- 9) Kewajiban diestimasi
- 10) Ekuitas

**b. Laporan laba rugi**

Laporan laba rugi yang menyajikan antara penghasilan dan beban dari entitas, laba biasanya digunakan sebagai pengukur kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran yang lainnya.

**c. Laporan Perubahan Ekuitas**

Untuk seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, yang termasuk didalamnya antara pos pendapatan dan beban yang dapat diakui secara langsung dalam ekuitas dalam periode tersebut. Suatu entitas dalam menyajikan laporan perubahan ekuitas yaitu (SAK-ETAP bab 6.3):

- 1) laba atau rugi untuk periode,
- 2) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas,
- 3) untuk setiap komponen ekuitas, mempengaruhi perubahan kebijakan akuntansi dan mengoreksi kesalahan yang diakui
- 4) untuk setiap komponen ekuitas suatu rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat dari awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah dari perubahan yang berasal dari:
  - a) laba atau rugi,
  - b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas,

- c) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

#### d. Laporan Arus Kas

Dalam penyajiannya laporan arus kas dapat menyajikan suatu informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang dapat menunjukkan secara terpisah tentang perubahan yang terjadi selama satu periode. Menurut SAK-ETAP informasi yang dapat disajikan dalam laporan arus kas meliputi:

##### 1) Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama yang diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas. Dengan demikian, arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang dapat mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa,
- b) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain,
- c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa,
- d) pembayaran kas kepada karyawan dan atas nama karyawan,
- e) pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali apabila dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi,
- f) penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak

lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

## 2) Aktivitas Investasi

Arus kasyang terjadi dari aktifitas investasi mencerminkan pengeluaran kass yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas untuk masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari investasi yaitu:

- a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap ,
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, serta aset jangka panjang lainnya,
- c) pembayaran kas dari perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lainnya serta bunga dalam *jointventure* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas yang dimiliki untuk diperdagangkan),
- d) penerimaan kas dari penjualan berbagai efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *jointventure* (selain penerimaan dari efek yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas atau yang dapat dimiliki untuk diperdagangkan),
- e) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- f) penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

## 3) Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a) penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain,

- b) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas,
- c) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya,
- d) pelunasan pinjaman,
- e) pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

#### **e. Catatan atas Laporan Keuangan**

Isi dari catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan yang signifikan dan informasi tentang penjelasan lainnya sebagai kebijakan akuntansi. Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian dari jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan keuangan harus meliputi sebagai berikut (SAK-ETAP bab 8. 2):

- a) menyajikan informasi dasar dari penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang telah digunakan
- b) mengungkapkan suatu informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak dapat disajikan dalam laporan keuangan; dan
- c) memberikan tentang informasi tambahan yang tidak dapat disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

## 2.1.8 Pengakuan dalam Laporan Keuangan

### a. Aset

Menurut Supami (2018;29) aset dalam diakuisuatu neraca jika bermanfaat dalam ekonomi dimasa depan yang diperoleh perusahaan dan aktifa tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.apabila pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin, mengalir ke dalam perusahaan setelah periode berjalan sebagai alternatif maka aktiva tidak perlu diakui dalam neraca transaksi semacam itu menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (IAI:2009).

Aset yang diakui dalam suatu neraca jika bermanfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan modal. Aset tidak diakui dalam neraca apabila pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir kedalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut dapat menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (SAK-ETAP bab 2.34)

### b. Kewajiban

Menurut Supami (2018;29) kewajiban yang diakui dalam neraca bila besar kemungkinannya bahwa pengeluaran atas sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Dalam praktik, kontrak yang

belum dilaksanakan oleh kedua pihak pada umumnya tidak diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan.

Kewajiban diakui dalam neraca apabila mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah harus diselesaikan dapat diukur dengan andal (SAK-ETAP bab 2.35)

### **c. Penghasilan**

Menurut Supami (2018;30) penghasilan yang diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Berarti pengakuan penghasilan terjadibersama dengan pengakuan tentang kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban.

Pengakuan suatu penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan yang dapat diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK-ETAP bab 2. 36)

### **d. Beban**

Menurut Supami (2018;30) beban yang diakui dalam laporan laba rugi apabila kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang dapat berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban dapat diukur secara andal. Pengakuan beban terjadi bersamaan dengan naiknya kewajiban atau penurunan aktiva.

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban yang diakui dalam laporan laba rugi apabila penurunan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan atas kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK-ETAP bab 2.37)

#### e. Laba Atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal itu bukanlah merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan terpisah yang tidak diperlukan(SAK-ETAP bab 2.38)

#### 2.1.9 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari:

##### a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas (SAK ETAP, 2009:2.12).

Adapun Aset terbagi menjadi 2 Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar :

##### 1. AsetLancar

Aset lancar ialah aset cair atau likuid yang di dalam berjalannya bisnis dicairkan menjadi kas paling lama satu tahun. Aset lancar misalnya adalah kas, piutang dagang, barang dagang, dan sebagainya.

##### a) Kas

Kas adalah uang tunai yang siap digunakan dan bebas digunakan setiap saat, baik yang ada dalam perusahaan maupun saldo rekening giro perusahaan yang terdapat dalambank.

b) Piutangusaha

Piutang usaha adalah sejumlah tagihan kepada pihak ketiga di masa yang akan datang pada saat jatuh temponya yang timbul dari penyerahan barang dan jasa dalam kegiatan usaha yang normal.

c) Persediaan

Persediaan adalah sebagai suatu aset yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode waktu tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

2. Aset Tidak Lancar/Aset Tetap

Aset tidak lancar adalah aset yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Contoh aset tidak lancar ialah tanah, bangunan mesin dan sejenisnya. Usia kegunaan ekonomis aset tidak lancar biasanya melampaui jangka satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Aset tidak lancar memiliki kekuatan ekonomi yang lebih baik untuk tidak hanya sekarang tetapi juga masa datang, sehingga perusahaan bisa bertahan lebih baik. Wujud aset tidak lancar biasanya adalah pabrik, bangunan, produk properti, dan sebagainya. Menurut Rudianto (2010:176)

a. Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap meliputi bagaimana aset tersebut diakui dan dicatat. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap perusahaan biasanya meliputi perolehan, penggunaan, dan penghentian aset tetap.

b. Perolehan Aset Tetap

Jusuf (2005:155) mengutarakan perolehan aset tetap meliputi agar sejalan

dengan prinsip akuntansi yang lazim, aset tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar siap untuk digunakan.

c. Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran/penilaian Aset adalah Sebagai salah satu langkah dalam pengukuran laba, satu langkah dalam proses penyajian posisi keuangan, Memenuhi kebutuhan informasi yang ingin dicapai dalam pelaporan keuangan serta diperlukan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen. Untuk itu pengukuran aset tetap harus sesuai dengan standar yang berlaku, karena sifatnya yang vital dalam pengambilan keputusan untuk manfaatnya di masa depan (Baridwan,2004:270).

d. Penggunaan Aset Tetap

Menurut Baridwan (2004:272) perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran- pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi.
- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti itu dicatat dalam rekeningbiaya.

e. Penyusutan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) PSAK No. 17) penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

f. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud adalah hak, hak istimewa dan keuntungan kompetitif yang timbul dari pemilikan suatu Aset yang berumur panjang, yang tidak memiliki wujud fisik tertentu (Haryono, 2009:70).

g. Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Pada umumnya Aset tetap dilaporkan bersama-sama dengan sumber alam, tetapi Aset tidak berwujud dilaporkan tersendiri setelah Aset tetap. Pelaporan harus cukup jelas dan bila mana perlu diberi catatan tambahan, baik dalam laporan itu sendiri ataupun dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, metoda depresiasi atau amortisasi yang digunakan juga harus dijelaskan dan jumlah depresiasi atau amortisasi untuk tahun yang bersangkutan juga disebutkan (Haryono, 2009:74).

**b. Kewajiban**

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi (SAK ETAP, 2009:2.12).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) (*obligation*) masa karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat

dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- 1) oleh praktik buku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu;
- 2) akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut. Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkannya.

#### **c. Pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan mengacu pada beberapa istilah seperti penjualan, imbalan bunga, dividen, royalti dan sewa (SAK ETAP, 2009)

#### **d. Beban**

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal (SAK ETAP, 2009).

Menurut (SAK ETAP 2009;02) menyatakan bahwa beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

- 1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi,

misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.

- 2) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

#### **e. Ekuitas**

Ekuitas adalah hak sisa pada set suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Ekuitas meliputi investasi pemilik entitas, ditambah dengan hasil atas investasi yang diperoleh melalui operasi yang menguntungkan dan hasil yang ditahan kembali untuk digunakan dalam operasi entitas tersebut, dikurangi dengan penurunan atas investasi pemilik sebagai akibat dari operasi yang tidak menguntungkan dan alokasi kepada pemilik (SAK ETAP, 2009).

#### **2.1.10 Kriteria UMKM**

Menurut dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, menjelaskan definisi dan kriteria masing-masing jenis usaha tersebut. Dalam Undang-Undang tersebut yang dimaksud dengan:

##### **a. Usaha Mikro**

- 1) Usaha Mikro merupakan suatu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha dan/atau badan usaha perorangan yang dapat memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- 2) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

- 1) Usaha Kecil yang merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang telah berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan atau bukan cabang suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 2) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) itu tidak termasuk tanah dan bangunan dari tempat usaha, atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha menengah yaitu suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Definisi UMKM menurut Kementrian Koperasi dan UMKM dalam Afar (2014:8) : Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d.Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Definisi UMKM menurut Bank Indonesia dalam Afar (2014:9) : Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. 8 Rp. 500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000). Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan

kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasanbatasan tertentu.

## 2.2 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Eri Kriistanto (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKMPengrajin Rotandi Desa Trangsang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Persepsi UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ternyata masih kurang; (2) Dalam menyusun laporan keuangan UMKM pengrajin rotan belum sepenuhnya mematuhi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), dalam membuat laporan keuangan ada 2 UMKM yang membuat laporan lengkap, 1 UMKM hanya membuat laporan neraca dan laporan laba/rugi, 6 UMKM membuat laporan bisnis dan 7 UMKM tidak melakukan pencatatan sama sekali; (3) Kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu karena kurangnya pengetahuan secara teknis dalam menyusun laporan keuangan dan menganggap kegiatan pembukuan adalah tugas bagian keuangan sehingga UMKM tidak membuat laporan keuangan.

Mochammad Rijal (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Terpal Gajah Prima di Desa Tanjung Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan)” menunjukkan kendala yang dialami UMKM dalam menyusun laporan keuangan karena (a) SDM yang kurang mengerti akuntansi; (b) Kegiatannya hanya focus pada

produksi; (c) belum ada pemisahan rekening;(d) Dokumen belum lengkap. Hasil rancangan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Widuri (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) PadaUMKM: Studi Kasus pada UD. FFISadel” menunjukkan hasil dari Laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP karena dalam laporan laba rugi tidak dicantumkan beban pajak dan laporan keuangan yang belum lengkap karena tidak menyajikan catatan atas laporankeuangan.

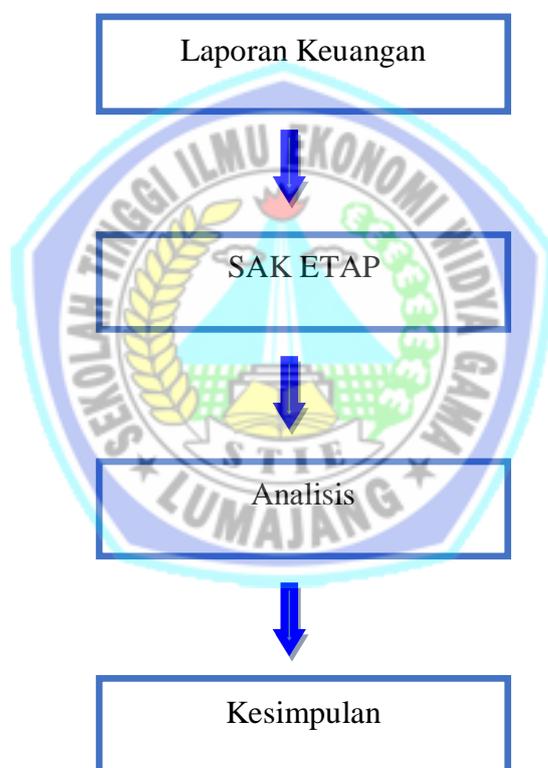
Titik Faridah (2015) dalam penelitian yang berjudul Penyusunan dan Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma di Blitar) menghasilkan bahwa Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma belum melakukan pencatatan usahanya karena keterbatasan waktu dan kurangnya kesadaran pemilik UKM akan kebermanfaatan laporankeuangan.

Sri Yunawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Studi Penerapan Pencatatan Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus pada usaha warnet di Kota Tengah. Menghasilkan Kelima warnet tidak membuat laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku sehingga kelima usaha warnet tersebut tidak mengetahui perkembangan usahanya, tidak mengetahui posisi keuangannya, dan tidak mengetahui perkembangan modal usahamereka.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun masalah-masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan sebuah studi kasus pada t Depot Air Minum Carel Tirta.

Gambar Kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka berfikir**

Sumber: Data diolah penulis 2020